

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam bisnis, semua membutuhkan penerapan manajemen, baik itu perusahaan dengan skala besar, sedang maupun kecil. Agar semua tujuan perusahaan dapat tercapai, terutama di dalam dunia perlembagaan keuangan dalam masalah pemberian pembiayaan manajemen harus diterapkan dalam usahanya.

Moohtar Effendy (2000) dalam bukunya yang berjudul “*Management An Approaching Based on the Teaching of Islam*” menyatakan bahwa “*Management is a science disclipine, in the execution occupies a position which is very strategic in the development of economy and society in every state/country*”.¹ Dalam pernyataannya tersebut ia menerangkan bahwa manajemen merupakan disiplin ilmu yang menempati posisi yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi dan masyarakat di setiap negara. Manajemen harus menjadi dasar penerapan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan masyarakat, karena untuk membangun pemerintahan yang bersih dan efisien, sebuah perusahaan yang sehat dan menguntungkan harus dijalankan oleh manajemen yang baik.

¹Moohtar Effendy, *Management An Approaching Based on the Teaching of Islam* (Palembang: Universitas Sriwijaya, 2000), hlm. 9.

Manajemen lahir sebagai tuntutan perlunya pengaturan hubungan antara individu dalam suatu masyarakat, adanya kebutuhan negara untuk menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya terhadap rakyat dalam bentuk mengatur dan memberikan pelayanan dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Dengan manajemen memungkinkan para industriawan melakukan inovasi, mengembangkan fasilitas dan teknik kegiatan produksi dalam dunia industri.²

Dalam pandangan agama Islam segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, teratur dan tuntas, tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Apa yang diatur dalam agama Islam itu adalah berdasarkan syariat Islam (aturan yang ditetapkan berdasarkan Alquran dan Sunnah Nabi Muhammad saw.). Dengan demikian dapat disimpulkan; (a) manajemen merupakan bagian dari syariat Islam, dan (b) manajemen Islam identik atau sama dengan manajemen syariah, paling tidak untuk pemahaman kita di Indonesia.³

Di antara ayat Alquran yang menjadi dasar kegiatan manajemen adalah Allah swt. berfirman dalam Q.S. as-Saff/61: 4.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا ۖ كَانَهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ ۚ

“Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berjuang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”.⁴

Situasi lingkungan eksternal dan internal perbankan mengalami perkembangan yang pesat yang diikuti dengan semakin kompleksnya risiko kegiatan usaha perbankan sehingga meningkatkan kebutuhan praktik tata kelola

²M. Ma'ruf Abdullah, *Manajemen Berbasis Syariah* (Jogjakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hlm. 1.

³*Ibid.*, hlm. 13.

⁴Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemah Per-Kata*, Surat as-Saff/61: 4, hlm. 551.

bank yang sehat dan penerapan manajemen risiko yang meliputi pengawasan aktif pengurus bank, kebijakan, prosedur, dan penetapan limit risiko, proses identifikasi, pengukuran, sistem informasi, dan pengendalian risiko, serta pengendalian intern^{5,6}.

Esensi penerapan manajemen risiko adalah kecukupan prosedur dan metodologi pengelolaan risiko sehingga kegiatan usaha bank tetap dapat terkendali (*manageable*) pada batas/limit yang dapat diterima serta menguntungkan bank.⁷

Sasaran kebijakan manajemen risiko adalah mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan jalannya kegiatan usaha bank dengan tingkat risiko yang wajar secara terarah, terintegrasi, dan berkesinambungan. Dengan demikian manajemen risiko berfungsi sebagai filter atau pemberi peringatan dini (*early warning system*) terhadap kegiatan usaha bank.⁸

Secara umum, risiko-risiko yang melekat pada aktivitas fungsional bank syariah dapat diklasifikasikan ke dalam tiga jenis risiko, yaitu risiko pembiayaan, risiko pasar; terdiri dari *forex risk*, *interest risk*, *interest rate risk*, *liquidity risk*

⁵Intern adalah bagian dalam, sifatnya untuk kalangan pribadi, untuk kelompok sendiri. Lihat pada Bambang Marhijanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini* (Surabaya: Terbit Terang, 1999), hlm.158.

⁶Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 941.

⁷*Ibid.*, hlm. 549.

⁸Adiwarman Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 255.

dan *price risk*, serta risiko operasional; terdiri dari *transactional risk*, *compliance risk*, *strategic risk*, *reputation risk*, dan *legal risk*.⁹

Risiko operasional adalah konsep yang tidak terdefiniskan dengan jelas, risiko ini bisa muncul akibat kesalahan atau kecelakaan yang bersifat manusiawi ataupun teknis.¹⁰

Risiko operasional merupakan tipe risiko yang paling tua, tetapi paling sedikit dipahami dibandingkan dengan tipe risiko lainnya (misal risiko pasar atau tingkat bunga).¹¹

Pada dasarnya usaha pokok lembaga keuangan wajib menjalankan fungsi utama perbankan yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Untuk merealisasikannya maka lembaga keuangan menerapkan berbagai strategi agar masyarakat bersedia menyimpan dananya pada lembaga keuangan, untuk itu pihak lembaga keuangan memberikan rangsangan berupa balas jasa yang akan diberikan kepada masyarakat yang menyimpan dana yang dapat berupa bagi hasil, hadiah, pelayanan atau balas jasa lainnya.

Rasulullah (Muhammad saw.) adalah kepala negara pertama yang memperkenalkan konsep baru di bidang keuangan negara di abad ketujuh, yaitu semua hasil pengumpulan negara harus dikumpulkan terlebih dahulu dan kemudian dikeluarkan sesuai dengan kebutuhan negara. Hasil pengumpulan itu

⁹Adiwarman Karim, *op.cit.*, hlm. 260.

¹⁰Tariqullah Khan dan Habib Ahmed, *Manajemen Risiko Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta:Bumi Aksara,2008), hlm. 13.

¹¹Mamduh M. Hanafi, *Manajemen risiko* (Yogyakarta: UPP STI Manajemen YKPN, 2009), hlm.196.

adalah milik negara dan bukan milik individu. Tempat pengumpulan itu disebut Baitul Maal (rumah harta) atau bendahara negara.¹²

Tentu kita tidak asing lagi dengan nama Bung Hatta, dalam sejarah Indonesia namanya bukan hanya tertulis dengan tinta emas karena perjuangannya menegakkan Republik Indonesia, sebagai salah seorang proklamator dan kemudian menjadi wakil presiden Republik Indonesia yang pertama. Tetapi juga beliau terkenal karena perjuangannya menjadikan koperasi sebagai wahana utama perekonomian Indonesia. Tegasnya pencetusan ide masuknya pasal 3 UUD 1945, sehingga pada tempatnya apabila Bung Hatta mendapat sebutan sebagai Bapak Koperasi.¹³

Wacana mengenai ekonomi syariah (lembaga keuangan syariah disingkat LKS) sedang dan sudah marak dewasa ini. Lembaga-lembaga ekonomi yang ada mulai berbenah diri agar sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, bahkan ada yang sudah mendahului dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1992, kemudian diikuti LKS lainnya.

Koperasi syariah mulai diperbincangkan banyak orang ketika menyikapi semaraknya pertumbuhan *Baitul Maal Wattamwil* yang dikenal dengan sebutan BMT yang dimotori pertama kali oleh BMT Bina Insan Kamil tahun 1992 di Jakarta, mampu memberi warna bagi perekonomian kalangan *akar rumput* yakni pengusaha mikro.

Koperasi dalam pandangan Islam, koperasi biasa disebut *syirkah*. *Syirkah* berarti *ikhtilath* (percampuran). Para fuqaha mendefinisikan sebagai: Akad antara

¹²M. Ma'ruf Abdullah, *op. cit.*, hlm. 2.

¹³Ninik Widiyanti, *Manajemen Koperasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 102.

orang-orang yang berserikat dalam hal modal dan keuntungan. Definisi ini dari mazhab Hanafi .¹⁴ Allah swt. berfirman dalam Q.S. Shad/38: 24.

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعْتِكَ إِلَىٰ نَعَاجِيهِ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ آلِ خُلَطَاةٍ لَّيَبْغِي بَعْضُهُمْ
عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ ۗ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّهٗ فَآسَأْتَعَزَّ رَبَّهُ
وَوَخَّرَ رَاكِعًا وَأَنَابَ ﴿٢٤﴾

“Dia (Dawud) berkata: "Sungguh, dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk (ditambahkan) kepada kambingnya. Memang banyak di antara orang-orang yang bersekutu itu berbuat zalim kepada yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan; dan hanya sedikitlah mereka yang begitu". Dan Dawud menduga bahwa Kami mengujinya; maka dia memohon ampunan kepada Tuhannya lalu menyangkur sujud dan bertaubat”.¹⁵

Lembaga BMT yang memiliki basis kegiatan ekonomi rakyat dengan falsafah yang sama yaitu “dari anggota-anggota untuk anggota” maka berdasarkan Undang-undang RI Nomor 25 tahun 1992 tersebut berhak menggunakan badan hukum koperasi.¹⁶ Di samping itu BMT juga berfungsi mengumpulkan, mengelola dan menyalurkan zakat infak shadaqah (ZIS) kepada masyarakat yang berhak menerimanya (mustahik).¹⁷ Letak perbedaannya dengan Koperasi Konvensional (non-syariah) salah satunya terletak pada teknik operasionalnya saja, koperasi syariah mengharamkan bunga dan mengusung etika moral dengan kaidah halal dan haram melakukan usahanya.

Masalah pembiayaan sangat melekat dalam dunia perbankan syariah atau lembaga keuangan syariah lainnya, yaitu kegagalan nasabah untuk memenuhi

¹⁴King Boer, *Hadist Tentang al-Syarikat Koperasi*, Kingboer99.blogspot.co.id/2013/07/hadist-tentang-al-syarikat-koperasi.html (20 Desember 2015).

¹⁵Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemah Per-Kata*, Surat Shad/38: 24, hlm. 454.

¹⁶Undang-undang Koperasi No. 25 Tahun 1992.

¹⁷Soemitra Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 448.

kewajibannya secara penuh dan tepat waktu sesuai dengan kesepakatan. Risiko kredit atau pembiayaan berhubungan dengan kualitas aset dan kemungkinan gagal bayar. Terbukti dengan adanya penutupan salah satu akad pembiayaan yaitu *mudharabah* pada Koperasi Serba Usaha BMT Bersujud Manunggal. Penyebab ditutupnya pembiayaan ini adalah banyaknya nasabah yang gagal bayar dan pergi begitu saja tanpa membayar kewajibannya terhadap koperasi terkait. Gagalnya nasabah dalam membayar kewajiban tak lepas dari kurangnya pengendalian dan pengawasan dari segi sistem operasionalnya.

Risiko dapat timbul atau berubah sesuai dengan kondisi Koperasi, antara lain:

1. Perubahan kegiatan operasional Koperasi,
2. Perubahan susunan organisasi,
3. Pertumbuhan yang cepat pada usaha tertentu,
4. Perkembangan teknologi,
5. Perubahan dalam sistem akuntansi,
6. Perubahan hukum dan peraturan,
7. Perubahan perilaku serta ekspektasi nasabah.

Suatu sistem pengendalian intern yang efektif mengharuskan Koperasi secara terus menerus mengidentifikasi dan menilai risiko yang dapat mempengaruhi pencapaian sasaran. Penilaian risiko harus dilakukan oleh karyawan atau auditor intern sehingga cakupan audit yang dilakukan lebih luas dan menyeluruh.

Pengendalian intern perlu dikaji ulang secara tepat dalam hal terdapat risiko yang belum dikendalikan, baik risiko yang sebelumnya ada atau risiko yang baru muncul. Pelaksanaan kaji ulang tersebut antara lain dengan melakukan evaluasi secara terus menerus mengenai pengaruh dari setiap perubahan lingkungan dan kondisi serta dampak dari pencapaian target atau efektivitas pengendalian intern dalam kegiatan operasi dan organisasi koperasi.

Pada survei awal yang dilakukan penulis mendapatkan informasi tersebut, dengan total aset koperasi kurang lebih Rp2.000.000.000,- dan salah satu pembiayaan yang masih bertahan adalah berupa akad *murabahah* dengan total nasabah kurang lebih 200 orang.

Dalam perjalanannya Koperasi Serba Usaha BMT Bersujud Manunggal menemui banyak kendala dan masalah yaitu dari segi manajemennya. Yang menjadi permasalahan utamanya adalah minimnya pengetahuan dan pemahaman tentang risiko-risiko operasional yang dihadapi. Sebagai contoh pada tahun 2007 pemerintah kabupaten Tanah Bumbu memberikan bantuan investasi dana sebesar Rp13.000.000,- dengan jangka waktu 1 (satu) tahun, namun ketika jatuh tempo dana yang akan dikembalikan ke pihak pemerintah yang bersangkutan tidak ada tanggapan bahkan para birokratnya. Jadi sampai sekarang bantuan investasi dana tersebut masih terus dikembangkan dan total di tahun 2015 adalah sebesar kurang lebih Rp22.000.000,-. Pihak manajer Koperasi Serba Usaha BMT Bersujud Manunggal serta para karyawannya pun tidak tahu bagaimana caranya untuk mengembalikan sumbangan dana tersebut.¹⁸

¹⁸Supriyadi dan Muhsin, Kepala dan Manajer USPPS Koperasi Serba Usaha BMT

Koperasi Serba Usaha BMT Bersujud Manunggal awalnya berbentuk koperasi simpan pinjam dengan nama lembaganya yaitu Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT Bersujud Manunggal dan merupakan salah satu lembaga keuangan syariah yang masih bertahan yang sebelumnya pada tahun 2006 pemerintah kabupaten Tanah Bumbu mendirikan 100 lembaga keuangan syariah yang berbentuk BMT dan semenjak tahun 2016 nama lembaga tersebut berubah menjadi Koperasi Serba Usaha BMT Bersujud Manunggal.

Berangkat dari permasalahan di atas, maka penelitian ini berusaha mengetahui lebih jauh tentang peran manajemen dalam perkembangan usaha Koperasi Serba Usaha BMT Bersujud Manunggal tahun 2015. Oleh karena itu penulis memberi judul penelitian “Manajemen Risiko Operasional Pada Koperasi Serba Usaha BMT Bersujud Manunggal Kecamatan Karang Bintang Tahun 2015”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan permasalahan yang telah kemukakan, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan manajemen risiko operasional pada Koperasi Serba Usaha BMT Bersujud Manunggal tahun 2015?

2. Apa saja kendala yang dihadapi pada penerapan manajemen risiko operasional di Koperasi Serba Usaha BMT Bersujud Manunggal tahun 2015?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui manajemen risiko operasional yang diterapkan pada Koperasi Serba Usaha BMT Bersujud Manunggal tahun 2015.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi pada penerapan manajemen risiko operasional di Koperasi Serba Usaha BMT Bersujud Manunggal tahun 2015.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi manajemen Koperasi Syariah dan kalangan akademis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan tentang manajemen risiko operasional sebagai sumbangan pemikiran bagi Koperasi Serba Usaha BMT Bersujud Manunggal dan bagi mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah IAIN Antasari Banjarmasin.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu acuan bagi Koperasi Syariah sebagai bahan evaluasi dalam proses manajemen risiko operasional.

E. Definisi Operasional

Untuk memberikan pemahaman yang jelas dari penelitian ini, maka definisi operasionalnya adalah sebagai berikut:

1. Risiko adalah ancaman atau kemungkinan suatu tindakan atau kejadian yang menimbulkan dampak yang berlawanan dengan tujuan yang ingin dicapai.¹⁹ Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui risiko apa saja yang menjadi kendala dalam pencapaian tujuan usaha yang ingin dicapai pada Koperasi Serba Usaha BMT Bersujud Manunggal tahun 2015.
2. Risiko operasional adalah risiko yang antara lain disebabkan oleh ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, *human eror*, kegagalan sistem atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional bank.²⁰ Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui risiko operasional apa saja yang dihadapi oleh para pengurus Koperasi Serba Usaha BMT Bersujud Manunggal dalam menjalankan usahanya.
3. Koperasi Serba Usaha adalah koperasi yang kegiatan usahanya di berbagai segi ekonomi, seperti bidang produksi, konsumsi, perkreditan, dan jasa.²¹ Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui manajemen risiko operasional yang diterapkan pada Koperasi Serba Usaha BMT Bersujud Manunggal dalam semua bidang usahanya.

¹⁹Sutarno, *Serba-Serbi Manajemen Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 247.

²⁰Adiwarman Karim, *op.cit.*, hlm. 275.

²¹Odelia Julita, *Koperasi Serba Usaha*, Odeliajulita.blogspot.co.id/2011/koperasi-serba-usaha.html (18 Mei 2016).

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka (*prior research*) berisi tentang “uraian secara praktis mengenai hasil dari penelitian-penelitian terdahulu tentang persoalan yang akan dikaji”. Terdapat penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat dalam pembahasan atau topik penelitian ini, oleh karena itu dalam kajian pustaka ini, penulis memaparkan beberapa karya ilmiah yang berhubungan dengan pembahasan penulis, yaitu:

1. Skripsi Fathurrohman (2010) dengan judul “Manajemen Risiko Pada BMT Trans Desa Kolam Kiri Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala”. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui manajemen risiko terhadap kegiatan operasional BMT Trans dan mengetahui kendala-kendala yang dihadapi pihak manajemen dalam melaksanakan manajemen risiko pada BMT Trans. Dalam skripsi ini Fathurrohman menjelaskan bahwa fokus dari manajemen risiko yang diterapkan manajemen BMT Trans lebih untuk menangani risiko pembiayaan sedangkan untuk operasionalnya seperti kontrol lapangan kurang mendapat penanganan, sehingga risiko/kendala di lapangan kurang terkontrol.²²
2. Skripsi Kursani (2015) dengan judul “Manajemen Risiko Dalam Pembiayaan di BMT Bina Ihsanul Fikri Cabang Kuala Kapuas”

²²Fathurrohman, “*Manajemen Risiko Pada BMT Trans Desa Kolam Kiri Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala*”, (IAIN Antasari Banjarmasin, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, 2010).

menjelaskan bahwa BMT Bina Ihsanul Fikri Cabang Kuala Kapuas telah menerapkan manajemen risiko, dilihat dari penerapan prinsip 6C, yaitu 1) *character*, 2) *capacity*, 3) *capital*, 4) *condition of economic*, 5) *collateral*, dan 6) *constraints*, sehingga pembiayaan *murabahah* yang bermasalah tidak terlalu banyak, yaitu dari 185 nasabah pembiayaan *murabahah* yang bermasalah hanya 20 orang dan faktor-faktor penyebab pembiayaan *murabahah* adalah: 1) faktor intern, yaitu faktor yang berasal dari dalam BMT Bina Ihsanul Fikri Cabang Kuala Kapuas yang terdiri dari petugas dan sisten, 2) faktor ekstern, yaitu faktor yang terjadi dari luar BMT Bina Ihsanul Fikri Cabang Kuala Kapuas yang terdiri dari: a) usaha nasabah mengalami kebangkrutan, b) usaha nasabah mengalami penurunan, c) adanya *itikad* yang kurang baik dari nasabah, d) kebijakan pemerintah, dan e) terkena musibah.²³

3. Skripsi Marni (2015) dengan judul “Manajemen Koperasi Mahasiswa (KOPMA) IAIN Antasari Banjarmasin Terhadap Tingkat Kepuasan Anggota” yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh variabel planning (X_1), organizing (X_2), actuating (X_3), controlling (X_4) sebagai variabel independen, terhadap kepuasan anggota dependen. Dalam skripsinya ia menjelaskan bahwa hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan

²³Kursani, “*Manajemen Risiko Dalam Pembiayaan di BMT Bina Ihsanul Fikri Cabang Kuala Kapuas*” (IAIN Antasari Banjarmasin, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, 2015).

bahwa manajemen koperasi berpengaruh sebesar 60,4% terhadap tingkat kepuasan anggota.²⁴

Perbedaan dari penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu antara lain: perbedaan yang dengan Fathurrohman yang mengemukakan hasil penelitian dengan menekankan pada pembahasan manajemen risiko secara menyeluruh sedangkan penelitian Kursani lebih membahas tentang manajemen risiko pembiayaan, meskipun dalam kesimpulannya Kursani menyebutkan faktor-faktor yang menjadi timbulnya risiko merupakan risiko-risiko operasional. Dan pada skripsi Marni pembahasannya adalah tentang pengaruh manajemen pada koperasi dan seberapa besar tingkat pengaruhnya terhadap kepuasan anggota.

Berdasarkan penelitian yang dikemukakan tersebut di atas, dapat diketahui bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis ini memiliki kajian yang berbeda, namun memiliki fokus kajian yang sama dengan tema-tema tertentu. Perbedaan tersebut terletak pada penekanan pada manajemen risiko dengan risiko-risiko operasional yang dihadapi oleh pihak Koperasi Serba Usaha BMT Bersujud Manunggal di tahun 2015. Sedangkan persamaannya dalam penelitian yang penulis teliti adalah sama-sama membahas tentang manajemen risiko.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah mencari laporan penelitian ini perlu adanya sistematika penulisan skripsi. Skripsi ini terbagi dalam lima bab yang tersusun

²⁴Marni, "*Manajemen Koperasi Mahasiswa (KOPMA) IAIN Antasari Banjarmasin Terhadap Tingkat Kepuasan Anggota*" (IAIN Antasari Banjarmasin, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, 2015).

secara sistematis, tiap-tiap bab memuat pembahasan yang berbeda-beda, tetapi merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan. Secara sistematis penulisan skripsi ini berisikan lima bab adalah sebagai berikut:

Bab I yaitu pendahuluan, pada bab ini menguraikan tentang alasan penulis melakukan penelitian ini dengan berbagai pertimbangan yang akan menjadi rumusan masalah-rumusan masalah yang perlu diteliti.

Bab II yaitu berisikan landasan teori, pada bab ini dibahas masalah-masalah yang berhubungan judul yang diangkat oleh penulis dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung.

Bab III yaitu metode penelitian, pada bab ini membahas hubungan antara hal yang bersifat teoritis dan penelitian yang dilakukan dilapangan, yang akan digunakan penulis untuk menganalisis data.

Bab IV merupakan bab di mana penulis melaporkan hasil penelitian sesuai dengan teori dan metode yang digunakan penulis dalam penelitian yang berkaitan tentang bagaimana manajemen risiko operasional itu diterapkan dan kendala dalam menerapkannya.

Diakhir adalah bab V, pada bab ini penulis menyimpulkan permasalahan yang telah dibahas dalam uraian sebelumnya, selanjutnya akan dikemukakan saran yang dirasa perlu.

